

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Seluruh informan pada penelitian ini menyadari dan mengingat adanya diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'* yang telah mereka saksikan. Dengan diperolehnya berbagai macam makna diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'* yang berbeda-beda menurut hasil *decoding* setiap informan. Pemaknaan setiap informan dilatarbelakangi oleh hal yang juga berbeda-beda berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka masing-masing. Dengan temuan bahwa terdapat peran dari *frameworks of knowledge*, kepercayaan, dan perasaan pada saat informan memaknai diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'*.

Dari penelitian ini, diketahui bahwa pengalaman dengan penyandang autisme tidak menjadi hal utama yang melatarbelakangi pemaknaan beberapa informan maupun posisi penerimaan mereka. Justru, *frameworks of knowledge* menjadi salah satu hal yang paling berperan dalam pemaknaan setiap informan khususnya pengertian dan pandangan mereka tentang diskriminasi. Selain itu, *frameworks of knowledge* juga berperan dalam proses *encoding* tim produksi drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'* seperti pemahaman dan pemikiran penulis drama tentang reaksi maupun perasaan yang dapat muncul saat sosok seperti Woo Young-woo memasuki sebuah firma hukum besar.

Dalam hal penerimaan berdasarkan 3 posisi penerimaan khalayak menurut Hall, ditemukan adanya perbedaan antara penerimaan informan terhadap tindakan diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'* dan keberadaannya di dalam drama tersebut pada penelitian ini. Pada posisi penerimaan terhadap tindakan diskriminasi penyandang autisme dalam drama, 4 informan berada di posisi oposisi dan 1 informan berada di posisi negosiasi. Sedangkan pada posisi penerimaan terhadap keberadaan tindakan ini di dalam

drama, 3 informan berada di posisi hegemoni dominan dan 2 informan lainnya berada di posisi negosiasi.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada informan yang menerima dan menyukai tindakan diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'*, tetapi tidak ada informan yang sepenuhnya menolak keberadaannya di dalam drama tersebut karena dianggap dapat memberikan dampak maupun manfaat bagi penontonnya dan pelaku diskriminasi.

Posisi penerimaan informan pada penelitian ini juga menunjukkan adanya kesetaraan pemahaman antara *encoder* dan *decoder* karena tidak ada yang berada di posisi oposisi atau menolak makna dari keberadaan diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'*. Namun, ada juga ketidaksetaraan dalam pemahaman *encoder* dan *decoder* terhadap tindakan yang dilakukan oleh Kwon Min-woo terhadap Woo Young-woo dalam drama ini sehingga sebagian besar informan berada di posisi oposisi terhadap tindakan diskriminasi penyandang autisme dalam drama Korea *'Extraordinary Attorney Woo'*. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa kesetaraan pemahaman antara *encoder* dan *decoder* dapat mempengaruhi posisi penerimaan khalayak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dari penelitian ini, dapat disarankan kepada peneliti yang akan meneliti tentang resepsi terhadap drama maupun film khususnya produk dalam negeri dengan metode analisis resepsi untuk mencoba mewawancarai pihak pengirim pesan seperti tim produksi atau penulis jika memungkinkan. Saran ini diberikan agar penelitiannya lebih menarik dan dapat melakukan pemeriksaan hasil data secara langsung. Selain itu, disarankan juga bagi peneliti yang akan meneliti tentang resepsi terhadap masalah disabilitas atau disabilitas dalam media untuk mewawancarai pihak pendamping penyandang disabilitas seperti orang tua atau saudara seperti yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan

dapat diperolehnya banyak informasi baru dan pandangan orang terdekat yang mampu memperkaya data.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa representasi tentang masalah yang berkaitan dengan disabilitas seperti diskriminasi penyandang autisme memperoleh respon yang cukup baik oleh para informan. Representasi ini dianggap khalayak dapat memberikan manfaat maupun dampak bagi masyarakat dan pelakunya untuk tidak melakukan tindakan ini. Khalayak sesungguhnya mengetahui dan sadar bahwa masih ada tindakan diskriminasi terhadap penyandang autisme di masyarakat, namun beberapa dari mereka pun mengatakan hal seperti diskriminasi sudah mendarah daging, karakter orang tidak dapat diubah, tingkat diskriminasi sulit untuk diturunkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, representasi seperti ini dapat menjadi salah satu usaha dan harapan agar tindakan diskriminasi dapat berkurang dan disarankan kepada media untuk tetap merepresentasikannya dengan cara yang baik serta sesuai dengan kenyataannya.

5.2.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada diskriminasi penyandang autisme saja sehingga tidak meneliti resepsi terhadap stigma atau aspek-aspek disabilitas lainnya. Selain itu, proses pengumpulan data juga tidak seluruhnya dilakukan secara *offline* atau tatap muka karena adanya keterbatasan penyesuaian waktu dan kesibukan para informan yang sebagian besar merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir. Terakhir, tidak dapat dilakukan pemeriksaan data secara langsung dengan tim produksi drama Korea '*Extraordinary Attorney Woo*' karena keterbatasan bahasa dan akses.